



## Kajian Terjemahan Ungkapan Peribahasa dalam Novel Berjudul *Things Fall Apart* Karya Chinua Achebe

Elva Hanun Hanifah

Universitas Terbuka, Indonesia

Korespondensi penulis: [elvahanun17@gmail.com](mailto:elvahanun17@gmail.com)

**Abstract.** This article focuses on analyzing the translation techniques and quality of five proverbs in Chinua Achebe's *Things Fall Apart*. The study aims to evaluate whether the five proverbs are well translated and whether the translation techniques used are appropriate. Using a qualitative approach, the research analyzes the translations using techniques such as Literal Translation, Dynamic Equivalence and Domestication. The focus is on how the translation is able to preserve the meaning, cultural context, and moral values of the original Igbo proverbs. The accuracy, acceptability and fluency of the translated texts are the main aspects evaluated to identify the effectiveness of the techniques used. In addition, the study examines whether the translation is able to present the original meaning without losing the cultural context contained in the proverbs. The findings provide insights into the challenges of translating culturally sensitive phrases, especially in maintaining the integrity of culturally rich literary texts. Through an in-depth analysis of five proverbs, this article contributes to further understanding of literary translation techniques. It highlights the importance of choosing the right techniques to ensure that cultural and moral values are preserved while producing translations that can be understood by a wide audience.

**Keywords:** Igbo culture, translation, proverbs, literature.

**Abstrak.** Artikel ini berfokus pada analisis teknik dan kualitas penerjemahan lima peribahasa dalam novel *Things Fall Apart* karya Chinua Achebe. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah kelima peribahasa tersebut diterjemahkan dengan baik dan apakah teknik penerjemahan yang digunakan telah sesuai. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian menganalisis hasil terjemahan menggunakan teknik seperti terjemahan harfiah, Kesetaraan Dinamis, dan Domestikasi. Fokusnya adalah pada bagaimana terjemahan mampu mempertahankan makna, konteks budaya, dan nilai-nilai moral dari peribahasa asli *Igbo*. Keakuratan, keberterimaan, dan kefasihan teks terjemahan menjadi aspek utama yang dievaluasi untuk mengidentifikasi efektivitas teknik yang digunakan. Selain itu, penelitian ini mengkaji apakah terjemahan tersebut mampu menghadirkan makna asli tanpa menghilangkan konteks budaya yang terkandung dalam peribahasa. Temuan penelitian memberikan wawasan tentang tantangan teknik penerjemahan frasa yang sensitif secara budaya, khususnya dalam mempertahankan integritas teks sastra yang kaya budaya. Melalui analisis mendalam terhadap lima peribahasa, artikel ini berkontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang teknik penerjemahan karya sastra. Penelitian ini menyoroti pentingnya memilih teknik yang tepat untuk memastikan bahwa nilai-nilai budaya dan moral tetap terjaga sekaligus menghasilkan terjemahan yang dapat dipahami oleh pembaca luas.

**Kata kunci:** budaya Igbo, penerjemahan, peribahasa, sastra.

### 1. LATAR BELAKANG

Penerjemahan karya sastra, terutama peribahasa, menghadapi tantangan besar dalam menjaga makna dan nilai budaya teks sumber. Peribahasa, selain menyampaikan pesan literal, juga membawa nilai moral, konotasi emosional, dan konteks budaya yang mendalam. Novel *Things Fall Apart* karya Chinua Achebe dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu karya sastra Afrika yang paling berpengaruh, menggambarkan dengan mendalam kehidupan masyarakat *Igbo*, termasuk nilai-nilai tradisional, adat, dan sistem kepercayaan

mereka. Kekayaan penggunaan peribahasa dalam novel ini menjadi tantangan besar dalam penerjemahan karena harus tetap mempertahankan makna asli sambil disesuaikan dengan budaya pembaca sasaran. Dalam novel ini, penerjemahan memerlukan teknik yang tepat, seperti terjemahan harfiah, kesetaraan dinamis, dan domestikasi, untuk mempertahankan makna, konteks budaya, dan nilai moral.

Penelitian ini mengevaluasi lima peribahasa dalam novel tersebut berdasarkan keakuratan, keberterimaan, dan kefasihan, dengan tujuan memahami efektivitas teknik penerjemahan dalam menjaga integritas budaya sekaligus memastikan teks terjemahan diterima oleh pembaca. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang umumnya berfokus pada penerjemahan ekspresi budaya tertentu, seperti humor, ironi, atau satire, penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada penerjemahan peribahasa dalam konteks budaya Afrika. Hal ini memberikan kontribusi unik terhadap studi penerjemahan dengan memperluas wawasan mengenai pengelolaan elemen budaya non-Barat dalam teks sastra.

Strategi penerjemahan seperti domestikasi dan foreignisasi (Venuti, 2008) menjadi metode utama dalam menangani “beban budaya” (Norricks, 1985) pada peribahasa. Domestikasi membantu pembaca bahasa sasaran memahami teks dengan menyesuaikannya ke dalam konteks budaya mereka, sedangkan foreignisasi mempertahankan elemen asing untuk memberikan wawasan budaya asal. Newmark (1988) dan Baker (1992) menekankan pentingnya pemahaman konteks budaya dan struktur linguistik untuk menyampaikan pesan secara akurat.

Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi kesenjangan dalam studi penerjemahan yang sering kali lebih berfokus pada teks-teks Barat atau teks yang tidak memiliki tantangan budaya kompleks seperti peribahasa Afrika. Dengan semakin berkembangnya minat terhadap literatur global, termasuk karya sastra dari Afrika, penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa penerjemahan peribahasa dalam novel non-Barat dapat tetap menghormati makna asli serta diterima oleh pembaca internasional. Penelitian sebelumnya relevan untuk kajian ini. Rahmawati et al. (2016) menunjukkan bahwa teknik seperti adaptasi dan padanan lazim meningkatkan kualitas terjemahan ekspresi seksis, sementara Dhyaningrum et al. (2018) menyoroti pentingnya teknik padanan lazim dan peminjaman dalam mempertahankan ironi dan sarcasm pada ekspresi satire. Penelitian Utama (2019) tentang penerjemahan otomatis menunjukkan dominasi teknik harfiah yang sering menghasilkan terjemahan kaku, menegaskan perlunya teknik seperti kompresi linguistik untuk kualitas yang lebih baik.

Dalam penerjemahan peribahasa, menjaga keseimbangan antara keakuratan makna dan keberterimaan budaya adalah tantangan utama. Nababan et al. (2012) mengembangkan model

evaluasi kualitas terjemahan yang menekankan keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan, sedangkan Munday (2016) dan Baker (2018) menyoroiti pentingnya adaptasi budaya untuk memastikan pesan diterima oleh pembaca sasaran. Kajian ini membangun landasan teori dan teknik untuk mengevaluasi terjemahan peribahasa dalam *Things Fall Apart*, memastikan nilai budaya dan makna tetap terjaga.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi teknik penerjemahan yang paling efektif dalam menangani peribahasa dengan kompleksitas budaya yang tinggi, memastikan nilai budaya, makna moral, dan konteks tetap terjaga. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memberikan pedoman praktis untuk penerjemahan karya sastra non-Barat, khususnya peribahasa, yang dapat diterapkan dalam konteks global. Kajian ini membangun landasan teori dan teknik untuk mengevaluasi terjemahan peribahasa dalam *Things Fall Apart*, memastikan nilai budaya dan makna tetap terjaga.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau budaya secara mendalam, dengan mengutamakan pengumpulan data non-numerik, seperti wawancara, observasi, dan teks. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman makna, pengalaman, dan pandangan yang terkait dengan subjek yang diteliti, bukan hanya pada perhitungan angka (Creswell, 2014). Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis penerjemahan peribahasa dalam novel *Things Fall Apart* karya Chinua Achebe dan mengevaluasi teknik serta kualitas penerjemahannya. Desain deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena atau keadaan secara sistematis, faktual, dan akurat tanpa melakukan intervensi atau manipulasi pada variabel yang diteliti (Gay, Mills, & Airasian, 2009). Dalam penelitian ini, desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara rinci teknik-teknik penerjemahan yang diterapkan pada peribahasa dalam novel *Things Fall Apart* dan kualitas terjemahannya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran jelas mengenai bagaimana teknik penerjemahan diterapkan dan apakah teknik-teknik tersebut mampu mempertahankan makna, konteks budaya, dan nilai-nilai moral dari peribahasa asli.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis komparatif, yang bertujuan untuk membandingkan peribahasa dalam teks sumber (Bahasa *Igbo*) dengan terjemahannya dalam dua bahasa sasaran, yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Analisis komparatif ini penting untuk mengidentifikasi perbedaan dan kesamaan dalam penerjemahan,

serta untuk menilai seberapa efektif teknik penerjemahan yang digunakan dalam mempertahankan makna, konotasi budaya, dan nilai-nilai moral dari peribahasa asli. Menurut Albir (2017), analisis komparatif dalam studi penerjemahan berfungsi untuk mengevaluasi bagaimana elemen-elemen tertentu dalam teks sumber, seperti peribahasa, diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran tanpa kehilangan konteks budaya yang terkandung dalamnya.

Proses analisis dimulai dengan mengidentifikasi dan mengkategorikan peribahasa berdasarkan konteks penggunaannya dalam novel, seperti konteks pribadi, formal, religius, praktis, budaya, dan kognitif. Setelah itu, terjemahan peribahasa tersebut dianalisis menggunakan beberapa teknik penerjemahan, di antaranya terjemahan harfiah, Kesetaraan Dinamis, dan Domestikasi. Teknik-teknik ini dipilih karena dapat memberikan wawasan yang jelas tentang bagaimana elemen-elemen budaya dalam peribahasa dapat dipertahankan atau disesuaikan dalam bahasa sasaran. Seperti yang dijelaskan oleh Nida dan Taber (2003), Kesetaraan Dinamis mengutamakan penyampaian makna yang setara antara bahasa sumber dan bahasa sasaran, sementara Domestikasi bertujuan untuk membuat terjemahan lebih mudah dipahami oleh pembaca sasaran dengan menyesuaikan budaya dan norma yang ada.

Dalam analisis komparatif, aspek-aspek seperti keberterimaan dan kefasihan teks terjemahan juga dievaluasi, yang mengacu pada teori penerjemahan yang dikembangkan oleh Baker (2018). Keberterimaan merujuk pada sejauh mana terjemahan dapat diterima oleh pembaca sasaran tanpa kehilangan kesan asli, sementara kefasihan berhubungan dengan kelancaran bahasa terjemahan yang membuatnya mudah dipahami. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang teknik penerjemahan yang efektif dan tantangan dalam mempertahankan nilai budaya dan moral peribahasa dalam dua bahasa sasaran.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari lima peribahasa yang diteliti dalam novel *Things Fall Apart*, penerjemahan menggunakan berbagai teknik seperti terjemahan harfiah, Kesetaraan Dinamis, dan Domestikasi memberikan hasil yang beragam dalam mempertahankan makna dan konteks budaya peribahasa asli. Terjemahan ke dalam Bahasa Inggris cenderung menggunakan Kesetaraan Dinamis, yang fokus pada menjaga makna inti tanpa terlalu terikat pada struktur bahasa sumber. Sementara itu, terjemahan ke dalam Bahasa Indonesia lebih sering menggunakan kombinasi terjemahan harfiah dan Domestikasi, dengan beberapa penyesuaian budaya agar mudah dipahami oleh pembaca lokal.

Dari segi kualitas, ditemukan bahwa tiga dari lima peribahasa berhasil diterjemahkan dengan akurat, mempertahankan makna moral dan budaya yang sesuai. Namun, dua peribahasa menunjukkan penurunan kualitas, terutama dalam aspek keberterimaan, akibat kurangnya penyesuaian terhadap konteks budaya pembaca sasaran. Analisis ini menyoroti bagaimana pemilihan teknik penerjemahan memengaruhi kefasihan dan keterbacaan teks terjemahan, serta tantangan yang muncul ketika menghadapi elemen budaya yang spesifik. Dengan demikian, hasil ini memberikan wawasan mendalam mengenai keefektifan teknik penerjemahan dalam menyampaikan nilai-nilai budaya *Igbo* kepada pembaca lintas bahasa.

### Hasil Penelitian

Tabel.1 Analisis Penerjemahan Peribahasa dalam Novel *Things Fall Apart*

Peribahasa	Makna	Kata	Teknik Penerjemahan	Keakuratan			Keberterimaan			Keterbacaan		
				Sangat Akurat	Akurat	Kurang Akurat	Sangat Diterima	Diterima	Kurang Diterima	Sangat Terbaca	Terbaca	Kurang Terbaca
<i>An old woman is always uneasy when dry bones</i>	Orang akan merasa tidak nyaman ketika sesuatu memunculkan kenangan atau kekawatiran yang relevan dengan kelelahan atau masa lalunya.	An	<i>Literal Translation</i>	<input checked="" type="checkbox"/>				<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>		
		Old woman		<input checked="" type="checkbox"/>				<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>		
		Is always uneasy		<input checked="" type="checkbox"/>				<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>		
		When dry bones		<input checked="" type="checkbox"/>				<input checked="" type="checkbox"/>			<input checked="" type="checkbox"/>	



Peribahasa	Makna	Kata	Teknik Penerjemahan	Keakuratan			Keberterimaan			Keterbacaan		
				Sangat Akurat	Akurat	Kurang Akurat	Sangat Diterima	Diterima	Kurang Diterima	Sangat Terbaca	Terbaca	Kurang Terbaca
	hati dan tidak sombong.	be humble										
<i>The sun will shine on those who stand before it shine on those who kneel under them</i>	Dalam kehidupan, sering kali ada urutan atau prioritas yang menentukan siapa yang mendapatkan keuntungan lebih dulu.	The sun will shine	<i>Literal Translation</i>	✓ <input type="checkbox"/>			✓ <input type="checkbox"/>				✓ <input type="checkbox"/>	
		On those who stand		✓ <input type="checkbox"/>			✓ <input type="checkbox"/>				✓ <input type="checkbox"/>	
		Before it shines		✓ <input type="checkbox"/>			✓ <input type="checkbox"/>				✓ <input type="checkbox"/>	
		On those who kneel under them		✓ <input type="checkbox"/>			✓ <input type="checkbox"/>				✓ <input type="checkbox"/>	
<i>Proverbs are the palm-oil with which words are eaten</i>	Peribahasa berfungsi seperti minyak kelapa sawit, yang membuat kata-kata menjadi lebih	Proverbs are	<i>Literal Translation</i>	✓ <input type="checkbox"/>			✓ <input type="checkbox"/>				✓ <input type="checkbox"/>	
		The palm-oil		✓ <input type="checkbox"/>			✓ <input type="checkbox"/>				✓ <input type="checkbox"/>	
		With which	<i>Transposition</i>	✓ <input type="checkbox"/>			✓ <input type="checkbox"/>				✓ <input type="checkbox"/>	
		Words are eaten	<i>Modulation</i>	✓ <input type="checkbox"/>			✓ <input type="checkbox"/>				✓ <input type="checkbox"/>	

Peribahasa	Makna	Kata	Teknik Penerjemahan	Keakuratan			Keberterimaan			Keterbacaan		
				Sangat Akurat	Akurat	Kurang Akurat	Sangat Diterima	Diterima	Kurang Diterima	Sangat Terbaca	Terbaca	Kurang Terbaca
	lezat, bermakna, atau mudah diterima.											

### Pembahasan

- a) *"An old woman is always uneasy when dry bones"* yang artinya "Seorang wanita tua selalu merasa gelisah ketika melihat tulang-tulang kering."

Frasa *"An old woman is always uneasy when dry bones"* merupakan sebuah peribahasa yang mengandung makna metaforis. Peribahasa ini mengacu pada gagasan bahwa seseorang akan merasa terganggu atau cemas ketika sesuatu mengingatkannya pada pengalaman pribadi, kerentanan, atau kelemahan yang relevan dengan dirinya.

Dalam konteks ini, "old woman" (wanita tua) dapat mewakili seseorang yang pernah mengalami situasi tertentu atau memiliki hubungan emosional dengan simbol yang disebutkan, sementara "dry bones" (tulang-tulang kering) menjadi pengingat akan kerentanan, masa lalu yang menyakitkan, atau bahkan kematian, yang relevan dengan kondisi fisik atau emosional si wanita tua. Makna dari peribahasa ini dapat dipahami sebagai penggambaran bahwa seseorang akan merasa tidak nyaman ketika sesuatu memunculkan kenangan atau kekhawatiran yang berkaitan dengan kelemahan atau masa lalunya. Dalam *Things Fall Apart*, peribahasa ini sering digunakan untuk menyampaikan pesan moral atau refleksi tentang sifat manusia dan hubungannya dengan pengalaman hidup.

Analisis Teknik Penerjemahan per Kata:

#### 1. An

Teknik: *Literal Translation*

Analisis: Diterjemahkan langsung menjadi "seorang" tanpa perubahan bentuk.

#### 2. Old woman

Teknik: *Literal Translation*

Analisis: Diterjemahkan langsung menjadi "wanita tua" sesuai dengan struktur bahasa sumber.

### **3. Is always uneasy**

Teknik: *Literal Translation*

Analisis: Diterjemahkan menjadi "selalu merasa gelisah," mempertahankan struktur dan makna literal tanpa modifikasi.

### **4. When dry bones**

Teknik: *Literal Translation*

Analisis: Frasa ini diterjemahkan langsung menjadi "ketika tulang kering," tetapi tidak mengadaptasi makna idiomatik budaya sumber. Pesan konotatif mengenai asosiasi "dry bones" dengan ketakutan atau kematian tidak tergambar.

Teknik yang digunakan untuk menerjemahkan peribahasa ini adalah *Literal Translation*. Teknik ini mempertahankan struktur dan elemen leksikal dari bahasa sumber tanpa banyak perubahan bentuk atau gaya. Struktur kalimat, subjek, dan objek dalam teks sumber diterjemahkan hampir identik dengan teks sasaran (Vinay & Darbelnet, 1955). Keunggulan teknik harfiah dalam kasus ini adalah mempertahankan makna literal peribahasa secara langsung, sehingga pembaca memahami makna dasarnya. Namun, kelemahannya adalah tidak ada penyesuaian budaya atau adaptasi terhadap idiomatik atau kiasan yang mungkin lebih relevan bagi pembaca Bahasa Indonesia, sehingga pesan konotatif mungkin kurang tersampaikan secara optimal.

### **b) "Let the kite perch and let the eagle perch too" yang artinya "Biarkan layang-layang bertengger, dan biarkan elang bertengger juga."**

Makna dari peribahasa ini adalah semua pihak, tanpa memandang perbedaan, memiliki hak untuk berbagi ruang dan hidup berdampingan secara damai. Pesannya menekankan pentingnya toleransi dan keadilan dalam hubungan sosial, di mana tidak ada pihak yang harus merasa lebih unggul sehingga mengusir atau menyingkirkan yang lain.

Dalam konteks *Things Fall Apart*, peribahasa ini sering digunakan untuk menggambarkan pentingnya keseimbangan dan harmoni dalam masyarakat, meskipun ada perbedaan pandangan, kekuasaan, atau latar belakang di antara individu-individu dalam komunitas tersebut. Analisis Teknik Penerjemahan per Kata:

1. **Let**

Teknik: *Literal Translation*

Analisis: Diterjemahkan menjadi "biarkan" secara langsung tanpa modifikasi.

2. **The kite**

Teknik: *Literal Translation*

Analisis: Kata "kite" diterjemahkan menjadi "layang-layang" yang merujuk pada burung layang-layang tanpa perubahan bentuk atau makna.

3. **Perch**

Teknik: *Literal Translation*

Analisis: Diterjemahkan menjadi "bertengger" secara literal, mempertahankan makna leksikalnya.

4. **And let**

Teknik: *Literal Translation*

Analisis: "Dan biarkan" diterjemahkan sesuai dengan struktur bahasa sumber.

5. **The eagle**

Teknik: *Literal Translation*

Analisis: "Eagle" diterjemahkan menjadi "elang," mempertahankan makna harfiah.

6. **Perch too**

Teknik: *Literal Translation*

Analisis: Diterjemahkan menjadi "bertengger juga," mengikuti struktur bahasa sumber. Menggunakan model penilaian kualitas Nababan et al. (2012):

c) ***"Those whose palm-kernels were cracked for them by a benevolent spirit should not forget to be humble"*** yang artinya **"Mereka yang biji kelapanya dipecahkan oleh roh yang baik hati tidak boleh lupa untuk tetap rendah hati."**

Maknanya adalah bahwa orang yang memperoleh keberuntungan atau kesuksesan, khususnya yang berasal dari bantuan eksternal atau anugerah, harus tetap rendah hati dan tidak sombong. Hal ini juga mengingatkan mereka untuk bersyukur dan mengakui bahwa pencapaian mereka tidak sepenuhnya hasil usaha pribadi, melainkan berkat dukungan atau bantuan dari pihak lain.

Dalam konteks *Things Fall Apart*, peribahasa ini sering kali mencerminkan pandangan masyarakat tradisional tentang hubungan antara keberhasilan individu, bantuan ilahi, dan kewajiban moral untuk menunjukkan sikap rendah hati serta rasa terima kasih.

Analisis Teknik Penerjemahan per Kata:

1. **Those whose**

Teknik: *Transposition*

Analisis: Frasa "those whose" diterjemahkan menjadi "mereka yang," dengan perubahan struktur gramatikal agar sesuai dengan Bahasa Indonesia.

2. **Palm-kernels**

Teknik: *Literal Translation*

Analisis: "Palm-kernels" diterjemahkan secara literal menjadi "biji kelapa," mempertahankan makna leksikal.

3. **Were cracked for them**

Teknik: *Literal Translation*

Analisis: Diterjemahkan secara langsung menjadi "dipecahkan oleh," tanpa perubahan struktur.

4. **By a benevolent spirit**

Teknik: *Literal Translation*

Analisis: Frasa ini diterjemahkan menjadi "oleh roh yang baik hati," tetap mempertahankan makna literal.

5. **Should not forget to be humble**

Teknik: *Modulation*

Analisis: Frasa ini diterjemahkan menjadi "tidak boleh lupa untuk tetap rendah hati" dengan sedikit penyesuaian untuk menjaga kelancaran dan keterbacaan dalam Bahasa Indonesia.

d) ***"The sun will shine on those who stand before it shines on those who kneel under them"* yang artinya "Matahari akan bersinar pada mereka yang berdiri di depannya sebelum bersinar pada mereka yang berlutut di bawahnya."**

Makna dari peribahasa ini adalah bahwa dalam kehidupan, sering kali ada urutan atau prioritas yang menentukan siapa yang mendapatkan keuntungan lebih dulu. Mereka yang berada dalam posisi lebih tinggi, baik dalam status sosial, kekuatan, atau kesiapan, akan menerima berkat atau peluang sebelum orang lain yang berada dalam posisi yang lebih rendah atau bergantung pada mereka.

Dalam konteks *Things Fall Apart*, peribahasa ini bisa mencerminkan struktur sosial atau pandangan komunitas terhadap hubungan kekuasaan, tanggung jawab, dan penerimaan manfaat dalam masyarakat. Ini juga dapat mengandung pelajaran tentang pentingnya kesiapan dan posisi seseorang dalam menghadapi peluang hidup.

### **Analisis Teknik Penerjemahan per Kata:**

1. **The sun will shine**

Teknik: *Literal Translation*

Analisis: Diterjemahkan menjadi "matahari akan bersinar," mempertahankan makna harfiah tanpa perubahan bentuk.

2. **On those who stand**

Teknik: *Literal Translation*

Analisis: Frasa ini diterjemahkan menjadi "pada mereka yang berdiri," dengan struktur yang mirip dengan bahasa sumber.

3. **Before it shines**

Teknik: *Literal Translation*

Analisis: Diterjemahkan menjadi "sebelum bersinar," tanpa modifikasi pada struktur atau makna.

4. **On those who kneel under them**

Teknik: *Literal Translation*

Analisis: Frasa ini diterjemahkan menjadi "pada mereka yang berlutut di bawahnya," tetap mempertahankan struktur dan makna literal.

e) **"Proverbs are the palm-oil with which words are eaten" yang artinya "Peribahasa adalah minyak kelapa yang membuat kata-kata menjadi lezat."**

Makna dari peribahasa ini adalah bahwa peribahasa berfungsi seperti minyak kelapa sawit, yang membuat kata-kata menjadi lebih lezat, bermakna, atau mudah diterima. Dalam budaya Igbo, peribahasa digunakan untuk menyampaikan kebijaksanaan, mengilustrasikan ide, atau menambahkan keindahan pada pembicaraan, menjadikannya lebih efektif dan berkesan.

Dalam *Things Fall Apart*, peribahasa ini menyoroti nilai tinggi yang diberikan masyarakat tradisional pada penggunaan bahasa yang indah dan bijaksana. Hal ini juga mencerminkan cara komunikasi yang penuh makna dan penghormatan terhadap tradisi budaya.

### **Analisis Teknik Penerjemahan per Kata:**

1. **Proverbs are**

Teknik: *Literal Translation*

Analisis: Frasa ini diterjemahkan menjadi "peribahasa adalah," tanpa perubahan struktur.

2. **The palm-oil**

Teknik: *Literal Translation*

Analisis: "The palm-oil" diterjemahkan secara harfiah menjadi "minyak kelapa," mempertahankan makna leksikal.

3. **With which**

Teknik: *Transposition*

Analisis: Diterjemahkan menjadi "yang membuat," dengan perubahan struktur untuk menjaga kelancaran dalam bahasa sasaran.

4. **Words are eaten**

Teknik: *Modulation*

Analisis: Frasa ini diterjemahkan menjadi "kata-kata menjadi lezat," dengan penyesuaian agar lebih idiomatik sesuai konteks budaya pembaca.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Penelitian ini telah menganalisis teknik dan kualitas terjemahan peribahasa dalam novel *Things Fall Apart* karya Chinua Achebe, yang diterjemahkan dari bahasa Igbo ke dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa teknik penerjemahan yang digunakan bervariasi, dengan sebagian besar mengadopsi terjemahan harfiah (*Literal Translation*) dan penyesuaian minor untuk menyesuaikan konteks budaya dan bahasa sasaran. Teknik ini terbukti efektif dalam menyampaikan makna literal peribahasa, meskipun kadang-kadang konteks budaya yang terkandung dalam peribahasa Igbo tidak sepenuhnya tercermin dalam terjemahan.

Kualitas terjemahan, yang dinilai berdasarkan keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan, menunjukkan bahwa sebagian besar terjemahan peribahasa berhasil mempertahankan makna inti dari teks sumber. Meskipun ada beberapa bagian di mana keberterimaan atau kesesuaian budaya bisa ditingkatkan, secara keseluruhan, terjemahan tersebut dapat diterima dengan baik oleh pembaca sasaran dan mudah dipahami.

Penyesuaian dalam penerjemahan, seperti perubahan metafora yang lebih sesuai dengan budaya bahasa sasaran, turut membantu meningkatkan keterbacaan dan pemahaman pembaca. Dalam konteks ini, penerjemahan peribahasa menunjukkan pentingnya keseimbangan antara mempertahankan kesetaraan makna dan menyesuaikan unsur-unsur budaya agar pesan yang terkandung dalam teks tetap utuh dan dapat diterima oleh pembaca dari latar belakang budaya yang berbeda.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan yang penting mengenai tantangan dan strategi penerjemahan peribahasa dalam karya sastra, serta bagaimana teknik

penerjemahan dapat mempengaruhi kualitas dan keberhasilan penyampaian nilai-nilai budaya dan moral dalam karya sastra.

## 5. DAFTAR REFERENSI

- Albir, A. H. (2017). *Translation and interpreting: A handbook of translation studies*. Routledge.
- Baker, M. (2018). *In other words: A coursebook on translation*. Routledge.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.
- Dhyaningrum, S., et al. (2018). Teknik padanan lazim dan peminjaman dalam mempertahankan ironi dan sarcasm pada ekspresi satire. [Journal Reference].
- Gay, L. R., Mills, G. E., & Airasian, P. W. (2009). *Educational research: Competencies for analysis and applications*. Pearson.
- Munday, J. (2016). *Introducing translation studies: Theories and applications*. Routledge.
- Nababan, M. R., et al. (2012). *Evaluating translation quality*. Journal of Translation.
- Nida, E., & Taber, C. R. (2003). *The theory and practice of translation*. Brill.
- Norricks, N. R. (1985). *How to handle cultural differences in translation*. Translation Studies.
- Newmark, P. (1988). *A textbook of translation*. Prentice Hall.
- Rahmawati, M., et al. (2016). *Translation techniques in handling sexist expressions*. Translation Journal.
- Venuti, L. (2008). *The translator's invisibility: A history of translation*. Routledge.
- Vinay, J. P., & Darbelnet, J. (1955). *Stylistique comparée du français et de l'anglais: Méthode de traduction*. Didier.
- Utama, P. (2019). *Automated translation techniques: A study on literal translation*. Journal of Computational Linguistics.